

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGATASI KESENJANGAN EKONOMI KELUARGA DIKELURAHAN KABONENA KECEMATAN ULUJADI KOTA PALU

Akbar Yasano
MAHASISWA UIN DATOKARAMA PALU

Syamsuri
DOSEN UIN DATOKARAMA PALU

Hairuddin Cikka
DOSEN UIN DATOKARAMA PALU

Abstrak

Pokok dari permasalahan ini adalah bagaimana strategi pemerintah dalam mengatasi kesenjangan ekonomi keluarga. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui strategi pemerintah dalam mengatasi kesenjangan ekonomi keluarga di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Metode penelitian ini yang digunakan adalah studi lapangan yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan melalui sumber data primer dan sekunder, data diperoleh melalui teknik observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Adapun pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara trigulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemerintah dalam mengatasi kesenjangan ekonomi keluarga Rencana untuk menanggulangi kemiskinan dan menciptakan kesempatan kerja telah dilakukan pemerintah bersama dengan masyarakat melalui pembangunan pengembangan dan penyelenggara berbagai program-program penanggulangan kemiskinan. Program tersebut mencakup upaya-upaya baik melalui penyediaan kebutuhan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir, sebagai modal usaha, pembangunan sarana dan prasarana dasar maupun pendamping usaha. Pemerintah telah berupaya keras untuk menanggulangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan khususnya program berbasis pemberdayaan masyarakat dan program peningkatan kemandirian masyarakat melalui pendamping usaha dibantuan kredit/modal kerja.

PENDAHULUAN

Dalam mewujudkan tujuan bernegara yang diatur dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tentang kesejahteraan sosial. Dalam mewujudkan kehidupan yang layak bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan sosial, maka dibuatlah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Kesejahteraan Sosial. Untuk mewujudkan kesejahteraan sosial maka sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, maka dibuatlah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan dalam pengangkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia sendiri masalah kemiskinan banyak diperbincangkan karena merupakan masalah sosial yang ironis.¹

Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Keyakinan tentang kenyataan bahwa kemiskinan tidak bisa dientaskan, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita miskin, demikian halnya dengan yang terjadi pada masyarakat. Bila dilihat dalam konteks agama sebenarnya jauh lebih jelas. Dalam Islam dibedakan secara tegas antara mereka yang disebut sebagai "miskin" dan mereka yang masuk golongan "fakir" orang miskin adalah mereka yang tidak atau kurang memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan primer dalam kehidupannya, sementara orang fakir adalah mereka yang memiliki potensi yang belum direalisasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.²

Masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya kemudahan atau materi. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada jaman modern. Mengatasi kemiskinan bukanlah usaha yang mudah dan sederhana, tetapi harus dilakukan dengan perencanaan yang terintegrasi dan terkoordinir dengan baik dengan bermacam macam kebijakan yang harus tercermin dalam setiap kebijakan pemerintah dan dilakukan secara bersama sama oleh pemerintah dan masyarakat dalam waktu yang relatif panjang dan berkelanjutan.³

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa hadir di tengah-tengah masyarakat, khususnya di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah masyarakat hingga saat ini. Kemiskinan sering kali di kaitkan dengan kesejahteraan. Semakin tinggi angka kemiskinan di suatu wilayah, maka semakin rendah juga tingkat kesejahterannya begitu sebaliknya jika rendah angka kemiskinan di suatu wilayah maka semakin tinggi pula kesejahterannya. Definisi strategi yang pertama kali dilakukan oleh Jauck dan Glueck menyebutkan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan unggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.⁴

¹Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi Bernegara*, (Malang: Setara Press, 2015), 22.

²Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 3.

³Muhadam Labolo, *Memahami Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 206.

⁴William F. Glueck & Lawarance R. Jauch, *Manageman Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, Edisi ketiga, Terjemahan Murad dan Hendry, (Jakarta: Erlangga, 2000), 13.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Kemudian strategi menurut salusu yaitu suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Pada dasarnya strategi sangat penting dipahami oleh setiap eksekutif, manajer, kepala atau ketua, direktur, pejabat senior dan junior, pejabat tinggi, menengah, dan rendah. Hal ini harus dihayati karena strategi dilaksanakan oleh setiap orang pada setiap tingkat.⁵ Berdasarkan penjelasan diatas, strategi merupakan suatu seni dalam menyusun rencana suatu organisasi untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai tersebut dapat tercapai dengan baik dan terlaksana dengan efektif. Strategi yang diciptakan diharapkan dapat disesuaikan dengan lingkungan internal ataupun eksternal organisasi. Strategi yang mampu menyesuaikan antara kemampuan dan sumber daya organisasi dengan lingkungan yang dapat dipastikan mampu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen strategi memberikan pengaruh terhadap jalannya organisasi dan bagaimana kontribusinya terhadap keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Kehadiran manajemen strategi dalam khasanah ilmu manajemen merupakan isu penting yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang dengan memperhatikan berbagai unsur yang dimiliki organisasi. Manajemen strategi adalah cara yang akan dilakukan para penyusun strategi menentukan tujuan dan membuat keputusan strategi sehingga tujuan dan sasarannya tercapai.⁶ Merumuskan bahwa manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuannya masa datang. Dengan demikian, manajemen strategi itu terdiri dari tiga macam proses manajemen yaitu pembuatan strategi, penerapan strategi, dan atau kontrol terhadap strategi.

Pembuatan strategi meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan pada organisasi, pengembangan alternatif strategi meliputi penentuan sasaran oprasional tahunan, dan penentuan strategi yang sesuai untuk diaplikasikan. Penerapan strategi meliputi kebijakan organisasi, memotivasi pegawai, dan mengalokasikan sumber daya ditetapkan di implemantasikan. Sedangkan evaluasi strategi meliputi upaya-upaya yang dilakukan untuk memonitor seluruh hasil dari perbuatan dan penerapan termasuk mengukur kinerja organisasi serta mengambil langkah koreksi bila diperlukan. Selanjutnya, dalam proses manajemen strategi ini, penelitiannya berfokus pada strategi. Karena, strategi dalam penelitian ini mengaruh pada komponen-komponen yang ada dalam proses pelaksanaan strategi.⁷

Pengertian Pemerintah

⁵Salusu. J, *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grasindo, 2006), 101.

⁶Akdon, *Strategic Management For Educational Management*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 114.

⁷Ibid, 12.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Dalam ilmu pemerintah dikenal dengan adanya definisi atau arti pemerintah yakni dalam arti sempit dan arti luas, dalam arti luas pemerintah didefinisikan sebagai suatu bentuk organisasi yang bekerja dengan tugas menjalankan suatu sistem pemerintahan, sedangkan dalam arti sempit didefinisikan suatu badan perkumpulan yang memiliki kebijakan tersendiri untuk mengelola, menjalankan manajemen, serta mengatur jalannya sistem pemerintahan.

Negara kesatuan republik indonesia itu adalah negara yang memiliki satu kesatuan teritori, satu kesatuan kepemilikan sumber kekayaan alam yang peruntuknya sebesar-besarnya untuk kesejahteraan rakyat, satu kesatuan ideologi negara yang ideologi pancasila, satu kesatuan politik nasional (*nasional interest*), satu kesatuan perekonomian nasional yang harus selalu berpihak pada upaya mensejahterakan rakyat indonesia, satu kesatuan budaya nasional yang memiliki jati diri indonesia sebagai karakter nasional dan sistem pertahanan keamanan nasional yang khas.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 18 ayat (1) Tahun 1945 menetapkan "Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, kota ini mempunyai pemerintahan yang diatur dalam undang-undang". Dari pasal ini teridentifikasi bahwa prinsip penulis Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk menunjukkan bahwa Negara Kesatuan tidak bisa diubah yang merupakan suatu tekad yang tidak biasa ditawar sama sekali.⁸

Kesenjangan merupakan salah satu keadaan atau kondisi yang tidak seimbang yang terdapat dalam kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Kesenjangan sosial ekonomi sering kali terjadi di lingkungan masyarakat. Permasalahan kesenjangan utamanya sering terjadi pada ketidak merataan pendapatan dan perbedaan pembangunan masyarakat perkotaan dan pesisir, kesenjangan tersebut dipengaruhi salah satunya oleh realitas sosial ekonomi yang terjadi.⁹

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.¹⁰ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹¹

⁸Pimpinan MPR dan Tim Kerja Sosialisasi MPR RI, *Empat Pilar MPR RI*, (Cet. Kelima, Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2015), 127.

⁹Meyriski, S. Y., & Pandjaitan, N. K. *Representasi Sosial Tentang Kota Pada Komunitas Miskin Diperkotaan*, *Sodality*, 5 (2) (2011), 147.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

¹¹M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Manusia hidup dalam satu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (*para konsumen dan produsen*) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar di suatu wilayah tertentu.¹²

Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengahnya”.¹³

a) Aspek aspek dalam ekonomi keluarga

Di atas penulis telah menyinggung tentang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu.

b) Status ekonomi keluarga mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang di situ anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja.¹⁴

c) Status Ekonomi keluarga sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakannya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga

¹²Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers:2009), 2

¹³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cetakan Ke Empat 2009), 251.

¹⁴Jalaludin Rahmad, *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah Di Kampus*, (Bandung: Mizan, 2013) 121.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainnya. Sebagaimana di kemukakan W.A. Gerungan Tingkah aku yang tidak wajar paling sedikit dialami oleh anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah.¹⁵ Ini menunjukkan kelas ekonomi sedang dapat berkomunikasi dengan baik dengan status ekonomi yang lain hal ini menyebabkan kelas ini tidak ada permasalahan yang mendasaar didalam psikologis anak di dalam bergaul.

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan statusstatus yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat . Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuannya seperti kebayakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya.

d) Ekonomi keluarga tidak mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebayakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya.

Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah. Sebagai mana di kutip tadjudin Noer Efendi mengemukakan: Banyak gadis kecil sudah belajar berbelanja sendiri di pasar untukkebutuan keluarganya dan kalau ibunya berbelanja di pasar mereka dapat menggantikan sang ibu untuk waktu-waktu singkat. Sedangkan anak laki-laki bekerja sebagaiburuh pembuat rokok di toko, sebagai tukang karcis bis, sebagai tukang jahit dan tukang kayu.¹⁶

Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Dari kajian tersebut dapat di pastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik. Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budanya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan

¹⁵Gerungan, *Psicologi-Sosial Suatu Ringkasan*, (Bandung: PT. Eresco, 2008) 185.

¹⁶Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara Wacanayogya, 2003), 57.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.¹⁷ Ada sejumlah teori yang yang di kolaborasi berkaitan dengan kemiskinan dan kelas sosial, Teori teori tersebut ringkasnya dapat di kelompokkan dalam dua kategori yaitu yang berfokus dalam pada tingkah laku individu dan teori mengarah pada atuktur sosial. Teori tingkah laku merupakan teori tentang pilihan, harapan, sikap, motivasi, dan kapital manusia. Secara keseluruhan teori dalam kategori ini tersajikan dengan baik dalam teori ekonomi neoklasik.

Pandangan strukturalis yang bertolak belakang dengan pendapat di atas di awali dengan baik oleh teori kelompok Marxis, yaitu: Bahwa hambatan-hambatan struktural yang sistematis telah menciptakan ketidak samaan dalam kesempatan, dan berkelanjutannya penindasan terhadap kelompok miskin oleh kelompok kapitalis.¹⁸ Singkatnya teori perilaku individu menyakini bahwa sikap individu yang tidak produktif telah mengakibatkan lahirnya kemiskinan. Di sisi lain, Teori struktur sosial melihat bahwa kondisi miskinlah yang mengakibatkan perilaku tertentu pada setiap individu yaitu munculnya sikap individu yang tidak produktif merupakan akibat dari adaptasi dengan keadaan miskin. Pada tingkat ekstrim pada kedua model teori tersebut bersifat sangat normatif, teori perilaku individu melakukan tuduhan moral bahwa orang yang tidak produktif di karenakan mereka lemah di bidang kualitas, latihan, moralitas dan mereka harus bangkit dan berbuat lebih baik. Di pihak lain teori struktural menilai bahwa struktur sosial yang ada saat ini tidak adil terhadap kelompok miskin sehingga harus di rubah. Teori struktural lebih mengfokuskan pada penyebab struktural dari pada masalah kemiskinan.¹⁹

Sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat di butuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, disayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental, perasaan aman secara material yaitu tercukupinya kebutuhan pakaian, makanan dan juga serana lain yang diperlukan sejauh tidak berlebihan sesuai dengan kemampuan orang tua. Rasa aman secara mental yaitu berupa perlindungan emosional, ketegangan, membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan membarikan bantuan dalam menstabilkan emosinya. Keluarga merupakan tempat dimana individu tumbuh, berkembang dan belajar mengenai nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadiannya kelak.

Proses belajar tersebut berjalan terus-menerus sepanjang individu tersebut hidup. Ahmadi mengemukakan bahwa, keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya, keluarga sudah barang tentu yang pertama-tama pula

¹⁷Abad Badruzaman, *Teologi Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 132.

¹⁸Ibid 135.

¹⁹Ibid,138.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.²⁰ Menurut Friedman, keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

Menurut Duvall, keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan individu perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara dan masyarakat.²¹

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu Gejala, Peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Pendekatan yang di maksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan datadata, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.²²

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Creswell penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Adapaun langkah-langkah pelaksanaan penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya berikut : diawali dengan adanya masalah,menentukan jenis informasi yang di perlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni dengan pendekatan dalam bentuk “metode kualitatif”, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut strategi pemerintah dalam mengatasi kesenjangan sosial pada ekonomi keluarga dan lapangan kerja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Palu Barat Kota Palu.²³ Adapun

²⁰Irma Rostiana, Wilodati, Mirna Nur Alia A, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah*, Jurnal Sosietas, Vol. 5 No 2. 1. (Diakses pada Tanggal 31 Agustus 2022).

²¹Indra Amarudin Setiana, *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S Di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan 2016), 10. (Diakses Pada tanggal 31 Agustus 2002).

²²Nusa Putra, *Metode Penelitian* (Cet. 1 Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2012), 75

²³Margono, *Metode Penelitian*, (Cet. 2 Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 50.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

yang menjadi objek lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu yang terletak di Jalan, Munif Rahman No. 104, Kabonena, Palu, Kabonena, Kec, Ulujadi, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94227

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Data bisa didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang, atau sifat. Beberapa macam data antara lain: data populasi dan data sampel, data observasi, data primer dan sekunder. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lotfand, yang dikutip dalam buku S. Margono, mengemukakan bahwa: sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dokumen dan lain-lain.²⁴ Sedangkan menurut Nasution data dalam penelitian kualitatif dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan sekunder.²⁵

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti yang berkaitan dengan ruang (tempat), pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa atau kejadian, tujuan dan perasaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Indriantoro dan Supomo bahwa observasi adalah “proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda-benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti.”

2. Wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.²⁶ Pengertian informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/ permasalahan yang diangkat dalam penelitian.²⁷ Adapun teknik pemilihan informan pada penelitian kualitatif didasarkan pada dua aspek yaitu teori dan praduga, yang keduanya berlandaskan pada kedalaman pemahaman atau pengalaman dari responden/ informan (bukan didasarkan pada pilihan yang acak). Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh penulis.

3. Dokumentasi

²⁴S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. XIX; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

²⁵Nasution, *Metode Research*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 38.

²⁶Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 39.

²⁷Ade Heriyana, *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, <https://www.researchgate.net>, (21 September 2020).

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data dilapangan adalah himpunan dokumendokumen dilingkungan kelurahan kabonena. Serta dalam dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Kabonena merupakan kelurahan yang terletak di bagian barat Kota Palu, yang merupakan ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah. Kabonena dikenal sebagai wilayah yang berkait erat dengan awal mula sejarah penyebaran agama islam di lembah palu (dikatakan lembah karena letaknya yang di kelilingi pegunungan). Kabonena memiliki peran dalam penyebaran agama islam yang sekarang banyak dianut oleh masyarakat kota palu, yang dulunya kebanyakan memiliki kepercayaan animisme. Seperti beberapa masyarakat lainnya yang ada di nusantara, pada masa itu masyarakat suku kaili juga masih menganut kepercayaan animisme/dinamisme yang mana mereka biasanya menyebut “tumpuna” atau dalam bahasa indonesia penunggunya dimana mereka mempercayai adanya makhluk yang menunggui atau bertempat dibenda-benda yang dianggap keramat.

Mayoritas suku masyarakat Kota Palu adalah suku kaili, suku ini awalnya bermukim atau bertempat tinggal di dataran tinggi dan sering berpindah-pindah. Konon dahulu dataran palu ditutupi oleh laut dan dalam perkembangannya mulai ada dataran diwilayah pesisir sehingga masyarakat kaili mulai bermukim didataran tersebut di ikuti dengan adanya sebuah teluk. Kabonena juga dikenal sebagai daerah wisata religi oleh masyarakat Palu, adanya makam raja didataran tinggi yang juga memiliki potensi parawisata, dari lokasi makam tersebut dapat melihat pesona indah kota palu dari ketinggian apalagi pada sore hingga malam hari saat lampu rumah ditengah kota mulai bersinar menyambut hari yang gelap layaknya bintang dilangit malam. Potensi parawisata tersebut, yaitu letak makam raja kabonena puendjidi atau ipue nyidi yang memerintah di wilayah Palu. Raja puendjidi merupakan raja pertama yang di islamkan oleh datokarama, namun tidak mudah bagi datokarama yang bernama asli syekh abdullah raqie, tokoh yang pertama kali menyebarkan agama islam ke lembah palupada abad ke-17. Menurut cerita rakyat singkat cerita datokaramah menang dalam pertarungan menanam rica dengan raja puendjidi dalam waktu sehari semalam, dimana rica yang ditanam datokaramah lebih cepatmatang buahnya sehingga yang kalah mengikuti ajaran yang menang. Selain itu, Kabonena juga dikenal sebagai tempat kuliner khas masyarakat Kota Palu atau makanan khas suku kaili, seperti palu marah kaili, uta dada, surabe, dange dan lain sebagainya.

Wilayah Kabonena pada awalnya dibentuk berdasarkan Undang-Undang No 19 Tahun 1965 tentang pembedakan desapraja sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemertintah desa, dibentuklah desa termasuk desa kabonena. Selama pemerintahan desa kabonena berdiri mengalami beberapa perkantian kepala desa, berdasarkan informan dari tokoh masyarakat kabonena yang masih hidup sampai sekarang ini bahwa yang pernah menjabat sebagai kepala desa kabonena adalah sebagai berikut :

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

1. Lasafani Almarhum dari tahun 1896 s/d tahun 1900
2. Tanderante Almarhum dari tahun 1900 s/d tahun 1917
3. Yosolele Almarhum dari tahun 1917 s/d tahun 1954
4. Daeng Mabara Almarhum dari tahun 1954 s/d tahun 1960
5. Simba Poleganti Almarhum dari tahun 1960 s/d 1969

Pembentukan wilayah kelurahan kabonena tersebut berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintah desa yang ditindak lanjuti dengan peraturan menteri dalam negeri Nomor 2 Tahun 1980 dan peraturan daerah tingkat 1 Sulawesi Tengah Nomor 8 Tahun 1981. Dan berdasarkan peraturan daerah kota palu Nomor 4 Tahun 2012 tentang pembentukan kecamatan ulujadi, kecamatan tatanga, kecamatan taweli dan kecamatan mantikulore, maka dibentuk kecamatan ulujadi dengan 6 (enam) kelurahan, yaitu 1) kelurahan bluri, 2) kelurahan donggala kodi, 3) kelurahan kabonena, 4) kelurahan silae, 5) kelurahan watusampu dan 6) kelurahan tipo. Pada saat pemekaran kecamatan tersebut kabonena memiliki luas besar 560 ha yang terdiri atas wilayah dataran tinggi, dataran bergelombang, dataran datar dan dataran rendah. Adapun komoditi yang ada adalah pertanian, perkebunan, peternakan, serta perikanan.

Dengan berahlinya wilayah administratif kabonena dari desa ke kelurahan, maka berahli juga kepemimpinan di wilayah kabonena. Berikut ini adalah nama-nama lurah yang pernah menjabat di kelurahan kabonena dari yang pertama sampai dengan sekarang adalah sebagai berikut :

1. Karim Daeng Sutte dari tahun 1981 s/d 1983
2. Zainal Arifin T.H. Mocda dari tahun 1983 s/d 1986
3. Thamrin AK. Razak dari tahun 1986 s/d 1987
4. Karim Daeng Sutte dari tahun 1987 s/d 1997
5. Surya Indragni dari tahun 1997 s/d 1999
6. Firman Usman dari tahun 1999 s/d 2002
7. Usman Laumarang tahun 2002
8. Andi Bahar Parampasi dari tahun 2002 s/d 2006
9. Hi. Abd. Hafid Djakatarc dari tahun 2006 s/d 2008
10. Farid Karim, SH dari tahun 2009 s/d 2012
11. Nukman K. Lawenga, S.Sos dari tahun 2012 s/d 2017
12. Hi. Yasir Syam, S.E., M.M dari tahun 2017 s/d 2021
13. Putra Maharandha Airlangga, S.STP., M.H dari tahun 2021 sampai sekarang.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa strategi pemerintah dalam mengatasi kesenjangan ekonomi keluarga Rencana untuk menanggulangi kemiskinan dan menciptakan kesempatan kerja telah dilakukan pemerintah bersama dengan masyarakat melalui pembangunan pengembangan dan penyelenggara berbagai program-program penanggulangan kemiskinan. Program tersebut mencakup upaya-upaya baik melalui penyediaan kebutuhan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan,

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

perluasan kesempatan kerja, pembangunan pertanian, pemberian dana bergulir, sebagai modal usaha, pembangunan sarana dan prasarana dasar maupun pendamping usaha. Pemerintah telah berupaya keras untuk menanggulangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan khususnya program berbasis pemberdayaan masyarakat dan program peningkatan kemandirian masyarakat melalui pendamping usaha dibantuan kredit/modal kerja. Upaya tersebut juga dapat dilihat dari semakin meningkatnya alokasi anggaran untuk program penanggulangan kemiskinan.

Keluarga sebagai unit kecil dalam masyarakat mempunyai peran yang penting dalam pembangunan nasional, oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kualitasnya agar senantiasa dapat menjadi keluarga sejahtera serta menjadi sumber daya manusia yang efektif bagi pembangunan nasional. Dalam membina dan mengembangkan mencakup aspek keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, social, budaya, kemandirian keluarga, ketahanan keluarga, maupun pelayanan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. *Strategic Management For Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Ali, Mohammad dan Muhammad, Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Amarudin, Setiana Indra. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S Di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Ilmu Kesehatan 2016, 10. Diakses Pada tanggal 31 Agustus 2002.
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Cet. I, Jakarta: Gemainsani, 2001.
- Anwas, M. Oos. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: CV. Alfabet, 2013.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Ed. Revisi, Cet. XII, Jakarta: Cepaka Putih, 2002.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Asshiddiqie, Jimly. *Konstitusi Bernegara*. Malang: Setara Press, 2015.
- Badruzaman, Abad. *Teologi Kaum Tertindas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- BKKBN Pusat. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: BKKBN, 1992.
- Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Diakses pada tanggal 2 september 2022.
- Didahputri, *Macam –Macam Kesenjangan Sosial*. <https://Wordpress.Com>.
- Fauzan, Ade. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah UMKM, Di Desa Kadu Genep Kecamatan Petir Kabupaten Serang, " Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

- Gerungan, W.A. *Psikologi-Sosial Suatu Ringkasan*. Jakarta: PT. Eresco, 1978.
- Glueck, F. Wiliam. & Jauch, R. Lawarance. *Manageman Strategi dan Kebijakan Perusahaan Edisi ketiga, Terjemahan Murad dan Hendry*, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Heriyana, Ade. *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*, <https://www.researchgate.net>, 21 September 2020.
- Husaini, Wilda. *Hubungan Fungsi Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura, Skripsi*, Surakarta: Fakultas Kedokteran 2017.
- Imrah, Khoirul. "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera UPPKS Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat," Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- J, Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo, 2006.
- Juni, Donni Priansa. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Karim, M. Rusli. *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerja Sama Dengan P3EL UII, 1993.
- Labolo, Muhadam. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Latumaerissa, R. Julius. *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- M, Darmansyah. *Ilmu Sosial Dasar dan Usaha Nasional*, Surabaya: Indonesia, 1986.
- Maipita, Indra. *Mengukur Kemiskinan Dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Margono. *Metode Penelitian*. Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Millos, B. Matthew, et al. *Qualitative data Analisis diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi dengan Judul Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode Baru. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, J.Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- MPR, *Pimpinan dan Kerja Tim Sosialisasi MPR RI. Empat Pilar MPR RI*. Cet: V, Jakarta: Sekretariat Jendral MPR RI, 2015.
- Muchith, Saekan Muhammad. "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan," *Addin* 10, No. 1, 2016 <https://doi.org>.
- Muhammad, Tholchah Hasan dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis*. Surabaya: Visipress Media, 2009.
- Mulyadi, Mohammad. *Kemiskinan, Identifikasi Penyebab dan Strategi Penanggulangannya*. Jakarta: P3DISetjen DPR RI dan Publica Press, 2014.
- Nano, Prawoto Et Al. "Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Vol. 9, No. 1, 2009.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian*. Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Akbar Yasano, Syamsuri dan Hairuddin Cikka, *Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Kesenjangan Ekonomi Keluarga Dikelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Rahmad, Jalaludin. *Islam Alternatif Ceramah-Ceramah Di Kampus*. Bandung: Mizan, 1993.

Ridwan, Muhtadi. *Geliat Ekonomi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.

Soekanto, Soerjono. dan Budi, Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. XLVIII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Sholahuddin, M. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Sesuatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. IV, 1990.

Sri Wahyudi, Agustinus. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1996.

Subagiyono, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XX, Bandung: CV Alfabet, 2014.

Syawie, Mochamad. "Kemiskinan Dan Kesenjangan Sosial". *Informasi* 16, No. 03 2011, [Http://Puslit.Kemsos.Go.Id](http://Puslit.Kemsos.Go.Id).

Thadjudin, Noer Efendi. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan*, Yogyakarta: Tiara Wacanayogya, 1993.

Tjiptono, Fandi. *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke. II, Yogyakarta: Andi, 2000.

Wilodati, Mirna Nur Alia A. Irma, Rostiana. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah. *Jurnal Sosietas*, Vol. 5 No 2. 1. Diakses pada Tanggal 31 Agustus 2022.